

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Guru berperan penting dalam menetapkan nilai dan kapasitas pengajaran yang akan dilakukan. Persiapan yang dilakukan guru sangat penting untuk penopang pembelajaran dikelas supaya peserta didik mampu menerima materi dengan baik. Oleh karena itu, guru harus meninjau dan membuat perencanaan secara mendalam untuk meningkatkan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan memperbaiki cara mengajar (Daryanto dan Rahardjo, M. 2012). Guru merancang pembelajaran dengan menerapkan model sesuai dengan keadaan peserta didik. Model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana langkah-langkah dalam mengelola pengalaman peserta didik dalam belajar dan berperan sebagai pedoman bagi pembuat pembelajaran (Trianto, 2009). Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk aktif akan membuat peserta didik lebih paham dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang tepat digunakan agar peserta didik aktif mencari tahu dan menemukan kesimpulan sendiri dari sebuah permasalahan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Djamariah, et all (1996) dimana model inkuiri adalah model yang memberi kesempatan peserta didik untuk mencari tahu dan menemukan sendiri jawaban dari setiap permasalahan. Penggunaan model pembelajaran inkuiri diharapkan mampu mengajarkan siswa untuk belajar mandiri dengan cara mencari tahu dan

menyelesaikan masalah sendiri dengan sumber yang relevan. Pembelajaran guru yang sudah disusun mampu memotivasi peserta didik agar giat dan semangat dalam mencaritahu kebenaran.

Namun, kenyataannya penelitian yang dilakukan oleh Delawanti & Lutfi 2022, proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang minimnya variasi dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik bosan selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang monoton mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar yang berakibat negatif pada hasil belajar. Pendidik cenderung memakai model dan pendekatan yang tidak sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik di kelas. Pemakaian model yang monoton berakibat pada kurangnya kemampuan peserta didik untuk memahami materi yang akan diajarkan. Pembelajaran konvensional menyebabkan peserta didik kurang aktif di kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Tanggal, et all 2019, model pembelajaran kurang bervariasi dan media yang digunakan terbatas menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang termotivasi sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Kurangnya media dan model yang monoton sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini juga dijelaskan oleh Maharani, et all. 2020, bahwa terdapat kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran dan peserta didik kurang aktif disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang cermat yang berakibat menurunnya hasil belajar.

PJOK merupakan salah satu studi yang diajarkan di sekolah menengah atas. Pembelajaran PJOK diupayakan sebagai saran pembentuk jasmani dan mental

peserta didik. Peserta didik dengan jasmani dan mental yang sehat diharapkan memiliki pencapaian prestasi dalam berbagai bidang.

Berdasarkan hasil analisis data observasi awal pembelajaran bola besar teknik *passing* bola voli dapat diketahui bahwa, peserta didik yang berada pada kategori sangat baik 0 orang (0%), baik 0 orang (0%), cukup baik 3 orang (9,7%), kurang baik 28 orang (90,3%). Berdasarkan data tersebut, persentase ketuntasan peserta didik sebesar 9,7%, sedangkan jumlah peserta didik yang bermasalah 28 orang (90,3%). Persentase ketuntasan belajar peserta didik yang diharapkan minimal sesuai KKM (minimal 70%) baik secara individu ataupun secara klasikal. Berdasarkan data ketentuan belajar tersebut, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah.

Berdasarkan hasil analisis observasi awal maka untuk memecahkan permasalahan pada observasi awal maka peneliti Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Bola Besar Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 SMA N 2 Bangli Tahun Ajaran 2022/2023 dengan berpatokan pada jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran PJOK.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari pesereta didik jarang terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik

Model pembelajaran yang digunakan guru (*teacher center*) harus sesuai dengan

situasi lingkungan dan keadaan kelas. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat akan mempengaruhi peserta didik mencakup keaktifan peserta didik yang kurang, pembelajaran menjadi membosankan, motivasi belajar berkurang yang berimbas pada hasil peserta didik itu sendiri. Oleh sebab itu, guru harus mampu memberi motivasi siswa agar bisa mandiri dan aktif mencari informasi di internet dan di buku ajar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari adanya kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka dengan ini peneliti membatasi masalah yaitu, menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK kelas XI SMA N 2 Bangli. Materi tentang bola besar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, didapatkan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil belajar PJOK Bola Besar peserta didik kelas XI SMA N 2 Bangli melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang didapatkan, maka tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar PJOK Bola Besar peserta didik kelas XI SMA N 2 Bangli melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu terdapat manfaat teoritis dan manfaat

praktis yaitu sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah manfaat jangka panjang dari penelitian yang dilakukan. Manfaat teoritis dari model ini, model pembelajaran inkuiri memberikan efek positif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.6.2 Manfaat Praktis.**

1. Bagi Peserta Didik, pembelajaran inkuiri dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.
2. Bagi guru, model inkuiri membuat guru meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar dan mempermudah guru dalam melakukan asesmen.
3. Bagi sekolah, model inkuiri memberikan kontribusi kepada sekolah tersebut yang mula-mula biasa saja menjadi inovatif.
4. Bagi IPTEKS, hasil penelitian akan memperkaya ilmu, utamanya dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif.

